

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pengajaran proses belajar merupakan unsur yang sangat penting, kegiatan mengajar akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Penting bagi guru untuk memahami proses belajar siswa agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswanya. Slameto (2010: 2) Menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan-perubahan tersebut menjadi hasil dari proses belajar.

Sudjana (2000: 28) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan evaluasi, yaitu mengukur dan menilai dalam hal ini adalah menilai hasil kinerja siswa. Dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi siswa yang telah disampaikan. Hasil belajar dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika sebagai salah satu sarana berpikir ilmiah yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri siswa. Hasil belajar matematika merupakan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar

matematika yang dinyatakan dalam tingkah laku yang dapat diamatai dan diukur. Afendi (2012: 4) menyatakan bahwa dengan meningkatnya hasil belajar matematika, maka akan berakibat pada meningkatnya prestasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu meningkatkan hasil belajar untuk meningkatkan prestasi belajar serta akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan suatu bangsa.

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap meliputi aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, dan organisasi. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Adapun nilai hasil ulangan matematika dapat merepresentasikan hasil belajar matematika pada ranah kognitif, sedangkan kemampuan siswa dalam bertanya/mengemukakan pendapat dapat mererpesentasikan aspek dari hasil belajar ranah afektif. Sebagai bentuk representasi dari hasil belajar ranah psikomotorik terlihat dari sebelum bertanya/mengemukakan pendapat siswa mengangkat tanganya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas X tekstil B SMKN 9 Surakarta hasil belajar matematika kurang memuaskan. Hal ini ditunjukan dari hasil beberapa ulangan harian siswa kelas X Tekstil B yang terdiri dari 31 siswa, dimana 25,81% siswa dikatakan tuntas dan 74,19% siswa belum tuntas atau mendapat nilai dibawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh SMKN 9 Surakarta. Dimana Kriteria Ketentuan Minimal di SMKN 9 Surakarta pada pelajaran matematika adalah 67. Sedangkan siswa yang mampu bertanya/mengemukakan pendapat 22,58% dan 77,42% cenderung pasif.

Hasil observasi awal dan wawancara guru matematika yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas X tekstil B SMKN 9 Surakarta diperoleh informasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya pelaksanaan pembelajaran masih bersifat *teacher-centered*, siswa cenderung pasif dan sebagian besar siswa

tidak berani bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya, banyak siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika dikarenakan masih rendahnya tingkat pemahaman konsep matematika dan siswa cenderung hafalan rumus serta pembelajaran matematika yang kurang menarik bagi siswa.

Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Menurut Ruseffendi (2006: 156) Selama ini dalam proses pembelajaran matematika di kelas, pada umumnya siswa mempelajari matematika hanya diberi tahu oleh gurunya dan bukan melalui kegiatan eksplorasi. Hal itu berarti bahwa siswa hanya menerima ilmu tanpa berusaha menemukan sendiri. Dengan proses belajar seperti itu kecil kemungkinan siswa berfikir matematis.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Sehingga diperlukan pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk meningkatkahkan hasil belajar matematika. Dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat beberapa alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa diantaranya dengan model *problem based learning*, pendekatan matematika realistik, model *discovery learning*, strategi *think talk write*.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning* berbasis *think talk write*. Rustaman dalam Widhiyantoro,dkk (2012) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan siswa dapat diciptakan oleh guru, salah satunya melalui model *discovery* (penemuan).

Ruseffendi dalam Risqi Rahman dan Samsul Maarif (2014: 36) menyatakan bahwa model *discovery* adalah model mengajar yang diatur

sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, dimana sebagian atau seluruh pengetahuan ditemukan sendiri dengan bantuan guru. Hal ini menjadikan siswa tidak mudah lupa dengan pembelajarannya karena siswa tidak hanya hafal melainkan memahami konsep yang ia temukan secara mandiri. Selain itu perpaduan model *discovery* dengan strategi yang mampu menuangkan ide secara efektif akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

Dalam *think talk write* guru membiasakan siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya dan melakukan analisis. Andriani dalam Anam (2014: 26) menyatakan bahwa *think talk write* merupakan strategi yang melatih siswa untuk mengungkapkan ide-ide gagasan matematika secara benar dan lancar baik dalam lisan maupun tulisan. Yamin dan Ansari (2008: 87) menyatakan bahwa kelebihan metode *think talk write* diantaranya dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya dan mengkomunikasikan kepada temanya serta melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kebentuk tulisan secara sistematis.

Discovery learning berbasis *think talk write* menuntut siswa untuk mau membaca, berpikir secara mandiri dan mengungkapkan hasil pemikirannya melalui diskusi kelompok kemudian mengkomunikasikan antar kelompok, dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran *discovery learning* berbasis *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi *Discovery Learning* Berbasis *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Aspek Peluang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian:

1. Apakah pembelejaran matematika melalui *discovery learning* berbasis *think talk write* pada siswa kelas X tekstil B semester genap SMKN 9

Surakarta tahun ajaran 2014/2015 pada aspek peluang meningkatkan hasil belajar matematika?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X tekstil B semester genap SMKN 9 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X tekstil B semester genap SMKN 9 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan menerapkan *discovery learning* berbasis *think talk write* pada aspek peluang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui *discovery learning* berbasis *think talk write*.
- b. Memberikan kontribusi kepada guru mengenai *discovery learning* berbasis *think talk write* dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika

b. Bagi Guru

Memberi masukan dalam meperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama pembelajaran matematika.

d. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman menulis karya ilmiah dan pengalaman langsung dalam menerapkan strategi *discovery learning* berbasis *think talk write*.